

Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS di Smpit Bina Insani Kabupaten Bekasi

INFO PENULIS

Vika Nurvikria
Universitas Panca Sakti Bekasi
vikanurvikriansn@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 3046-8507
Vol. 3, No. 2, Juli 2026
<https://almufi.com/index.php/ASH>

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nurvikria, V. (2026). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS di Smpit Bina Insani Kabupaten Bekasi. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 88-95.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS di SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 88 siswa dan seluruh populasi digunakan sebagai responden dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Variabel sosial ekonomi orang tua (X) diukur berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua, sedangkan motivasi belajar (Y) diukur berdasarkan hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, koefisien determinasi, regresi linear sederhana, dan uji t dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,959, yang berarti sosial ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 95,9% terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS, sedangkan 4,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 44,571 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS di SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi Orang Tua; Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of parents' socioeconomic status on learning motivation in Social Studies at SMPIT Bina Insani, Bekasi Regency. This study employed a quantitative approach with a causal associative method. The population consisted of 88 students, and all members of the population were included as respondents using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire. Parents' socioeconomic status (X) was measured based on parents' education level, occupation, and income, while learning motivation (Y) was measured based on the desire and intention to succeed, learning needs and encouragement, hopes and aspirations, appreciation in learning, engaging learning activities, and a conducive learning environment. Data analysis included validity, reliability, normality, coefficient of determination, simple linear regression, and t-test using IBM SPSS Statistics. The results showed an R Square value of 0.959, indicating that parents' socioeconomic status contributed 95.9% to learning motivation in Social Studies, while the remaining 4.1% was influenced by other factors not examined in this study. The t-test produced a t-value of 44.571 with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, parents' socioeconomic status has a positive and significant effect on learning motivation in Social Studies at SMPIT Bina Insani, Bekasi Regency.

Keywords: Parents' Socioeconomic Status, Learning Motivation.

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Dalam konteks sekolah, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas. Karakteristik peserta didik dan lingkungan keluarga juga mempengaruhi pengalaman belajar.

Motivasi belajar menjadi salah satu unsur penting dalam proses tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas, dan mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Uno (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar mencakup dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan. Sardiman (2022) juga menempatkan motivasi sebagai daya penggerak yang memberikan arah dan menjaga keberlanjutan aktivitas belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki karakteristik yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk membantu siswa memahami fenomena sosial dan kehidupan masyarakat. Sapriya (2022) menjelaskan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dan integrasi disiplin ilmu sosial yang disusun sesuai karakteristik peserta didik. Susanto (2022) menekankan bahwa pembelajaran IPS mencakup pemahaman fakta, konsep, peristiwa, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Motivasi belajar siswa juga berkaitan dengan faktor eksternal. Faktor tersebut mencakup lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta kondisi sosial ekonomi. Dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi orang tua dipahami melalui tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Guntoro dan Sholekhah (2023) menggunakan tiga komponen tersebut sebagai indikator status sosial ekonomi. Ketiga komponen dapat berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan memberikan dukungan kepada anak.

Perbedaan kondisi sosial ekonomi dapat memunculkan perbedaan akses terhadap sumber daya pendidikan. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang lebih memadai memiliki peluang lebih besar untuk menyediakan kebutuhan belajar. Namun, kondisi ekonomi yang baik tidak secara otomatis menjamin motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi juga tidak selalu menghasilkan motivasi belajar yang rendah. Karena itu, hubungan tersebut perlu diuji menggunakan data empiris.

Konteks dan masalah penelitian

Hasil pengamatan awal di SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi menunjukkan variasi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Sebagian siswa aktif bertanya, mengikuti diskusi, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan antusiasme. Sebagian lainnya kurang aktif dan belum menunjukkan kesungguhan yang sama dalam menyelesaikan tugas. Pada saat yang sama, latar belakang sosial ekonomi orang tua juga beragam, terutama dalam pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menguji apakah perbedaan sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya hubungan tersebut. Siburian et al. (2023) melaporkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Wini dan Tambunan (2024) juga menemukan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA/SMK sederajat. Kusumaningtyas et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi dan kondisi sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan hasil belajar melalui kemandirian belajar. Hasan et al. (2025) secara lebih spesifik menemukan pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII.

Research gap dan tujuan

Penelitian terdahulu menggunakan jenjang pendidikan, karakteristik responden, lokasi, dan konteks mata pelajaran yang berbeda. Penelitian Hasan et al. (2025), misalnya, memiliki kesamaan variabel dan mata pelajaran, tetapi dilakukan pada sekolah yang berbeda. Perbedaan konteks sekolah penting karena kondisi keluarga, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi pola hubungan antarvariabel.

Research gap penelitian ini terletak pada pengujian empiris pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa SMPIT Bina Insani Kabupaten

Bekasi. Penelitian memusatkan perhatian pada satu variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga hubungan yang diuji dapat dijelaskan melalui korelasi dan regresi linear sederhana.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa di SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi. Secara operasional, penelitian menguji kekuatan hubungan kedua variabel, besarnya kontribusi variabel sosial ekonomi orang tua, bentuk persamaan regresi, serta signifikansi pengaruh berdasarkan uji t.

Kerangka konseptual

Variabel	Indikator utama	Peran
Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Pendidikan, pekerjaan, pendapatan Hasrat berhasil; kebutuhan belajar;	Variabel independen
Motivasi Belajar IPS (Y)	harapan; penghargaan; kegiatan menarik; lingkungan kondusif	Variabel dependen

Kerangka konseptual penelitian menempatkan sosial ekonomi orang tua sebagai variabel independen yang diperkirakan mempengaruhi motivasi belajar IPS sebagai variabel dependen. Secara teoritis, pendidikan orang tua dapat berkaitan dengan perhatian terhadap pendidikan. Pekerjaan dan pendapatan dapat berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan belajar. Dukungan tersebut dapat memperkuat kondisi eksternal yang menunjang motivasi belajar.

Hipotesis

H0: Sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa di SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi.

H1: Sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa di SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi.

Landasan teori utama

Konsep	Dasar teori	Operasionalisasi dalam penelitian
Motivasi belajar	Uno (2023)	6 indikator motivasi belajar
Sosial ekonomi orang tua	Guntoro & Sholehah (2023)	Pendidikan, pekerjaan, pendapatan
Pembelajaran IPS	Sapriya (2022); Susanto (2022)	Konteks mata pelajaran yang dipelajari siswa

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Desain tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel sosial ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS (Y). Penelitian dilaksanakan di SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi selama April sampai Juni 2026.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian berjumlah 88 siswa. Populasi terdiri atas kelas VII A sebanyak 22 siswa, VII B sebanyak 22 siswa, VIII A sebanyak 22 siswa, dan IX A sebanyak 22 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh 88 siswa menjadi responden.

Kelas	Jumlah siswa	Status
VII A	22	Responden
VII B	22	Responden
VIII A	22	Responden
IX A	22	Responden
Total	88	Seluruh populasi

Instrumen dan pengumpulan data

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal pembelajaran IPS, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Variabel	Jumlah item	Indikator	Skala
Sosial ekonomi orang tua (X)	15	Pendidikan; pekerjaan; pendapatan	Likert 1-5
Motivasi belajar IPS (Y)	30	6 indikator menurut Uno (2023)	Likert 1-5

Validitas dan reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada 30 responden uji coba. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Seluruh 30 item motivasi belajar memiliki nilai r hitung di atas 0,361. Pada variabel sosial ekonomi, seluruh 15 item juga memiliki r hitung di atas 0,361. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid.

Variabel	Jumlah item	Rentang r hitung	Kesimpulan
Motivasi belajar	30	0,534-0,875	Semua valid
Sosial ekonomi orang tua	15	0,425-0,848	Semua valid

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen motivasi belajar memperoleh Alpha sebesar 0,959 untuk 30 item. Instrumen sosial ekonomi orang tua memperoleh Alpha sebesar 0,913 untuk 15 item. Kedua nilai menunjukkan konsistensi internal yang tinggi dan memenuhi kriteria reliabilitas yang digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data

Tahap analisis	Tujuan	Kriteria utama
Statistik deskriptif	Menggambarkan karakteristik skor X dan Y	Min, max, mean, SD
Uji normalitas	Menguji distribusi residual	Sig. > 0,05
Koefisien determinasi	Mengukur kontribusi X terhadap Y	R Square
Regresi linear sederhana	Membentuk persamaan X terhadap Y	Koefisien B
Uji t	Menguji pengaruh parsial X terhadap Y	Sig. < 0,05

Model regresi

Model regresi linear sederhana digunakan dalam bentuk:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan $\hat{Y}$ sebagai motivasi belajar yang diprediksi, a sebagai konstanta, b sebagai koefisien regresi, dan X sebagai sosial ekonomi orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, konstanta sebesar 1,863 dan koefisien regresi sebesar 0,663.

$$\hat{Y} = 1,863 + 0,663X$$

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik data dan statistik deskriptif

Penelitian melibatkan 88 siswa. Seluruh data responden dinyatakan valid dan tidak terdapat data yang hilang pada analisis utama. Variabel sosial ekonomi orang tua memiliki skor minimum 117 dan maksimum 141, dengan mean 129,85 dan standar deviasi 4,755. Variabel motivasi belajar mata pelajaran IPS memiliki skor minimum 174 dan maksimum 210, dengan mean 192,91 dan standar deviasi 7,017.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosial ekonomi orang tua (X)	88	117	141	129,85	4,755
Motivasi belajar IPS (Y)	88	174	210	192,91	7,017

Nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor sosial ekonomi orang tua berada pada rentang yang relatif tinggi dalam skala instrumen yang digunakan. Motivasi belajar IPS juga menunjukkan skor rata-rata 192,91 dari skor maksimum teoretis 210. Namun, interpretasi kategori tinggi atau rendah perlu mengikuti interval kategorisasi yang ditetapkan secara eksplisit oleh jurnal atau rancangan analisis penelitian.

Uji normalitas

Uji	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
Residual tidak terstandar	88	0,728	0,664	Normal

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,664. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Karena itu, residual memenuhi asumsi normalitas dan analisis parametrik dapat dilanjutkan.

Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,979	0,959	0,958	0,974

Nilai R Square sebesar 0,959 menunjukkan bahwa 95,9% variasi motivasi belajar IPS dalam model penelitian dapat dijelaskan oleh sosial ekonomi orang tua. Sebesar 4,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Besarnya R Square harus dibaca sebagai proporsi variasi yang dijelaskan model pada sampel penelitian, bukan sebagai bukti bahwa seluruh perubahan motivasi belajar hanya disebabkan oleh satu faktor.

Regresi linear sederhana

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1885,458	1	1885,458	1986,599	0,000
Residual	81,622	86	0,949		
Total	1967,080	87			

Model regresi linear sederhana signifikan dengan nilai F sebesar 1986,599 dan signifikansi 0,000. Model tersebut menunjukkan bahwa sosial ekonomi orang tua dapat digunakan sebagai prediktor motivasi belajar IPS pada data penelitian.

Koefisien regresi dan uji t

Prediktor	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1,863	2,873		0,648	0,518
Sosial ekonomi orang tua	0,663	0,015	0,979	44,571	0,000

Koefisien regresi sosial ekonomi orang tua sebesar 0,663. Artinya, peningkatan satu satuan skor sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,663 satuan dalam model regresi. Nilai t sebesar 44,571 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Ringkasan hasil pengujian

Hipotesis	Statistik utama	Keputusan	Kesimpulan
H1	r = 0,979; Sig. = 0,000	Diterima	Hubungan positif dan sangat kuat
H1	R ² = 0,959	Didukung	Kontribusi model 95,9%
H1	t = 44,571; Sig. = 0,000	Diterima	Pengaruh positif dan signifikan

Pembahasan

Pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar IPS

Secara substantif, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui peran lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor eksternal dalam motivasi belajar. Uno (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi faktor dari dalam dan luar diri siswa. Lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal yang dapat mendukung proses belajar. Ketika kebutuhan pendidikan dan dukungan keluarga tersedia, siswa memiliki kondisi yang lebih mendukung untuk mempertahankan aktivitas belajar.

Indikator sosial ekonomi yang digunakan mencakup pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua berkaitan dengan perhatian terhadap pendidikan anak. Pekerjaan berkaitan dengan sumber daya dan stabilitas keluarga. Pendapatan berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti perlengkapan belajar dan fasilitas pendukung. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri. Dalam kehidupan keluarga, ketiganya dapat saling berkaitan dalam membentuk dukungan pendidikan.

Keterkaitan dengan teori motivasi belajar

Temuan penelitian sesuai dengan kerangka teori Uno (2023) yang memandang motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal. Instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini mencakup enam indikator, yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator tersebut menggambarkan motivasi sebagai proses yang dipengaruhi kondisi personal dan lingkungan.

Sardiman (2022) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi mendorong aktivitas, mengarahkan tindakan menuju tujuan, dan menyeleksi tindakan yang mendukung pencapaian tujuan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan keluarga dapat menjadi bagian dari kondisi eksternal yang membantu siswa mempertahankan aktivitas belajar. Karena penelitian menggunakan data

kuesioner, temuan tersebut menunjukkan pola statistik antarvariabel dan tidak menjelaskan mekanisme psikologis setiap siswa secara individual.

Kesesuaian dengan penelitian terdahulu

Penelitian	Temuan yang relevan	Posisi penelitian ini
Siburian et al. (2023)	Kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan motivasi belajar	Mendukung
Kusumaningtyas et al. (2023)	Motivasi dan sosial ekonomi berhubungan dengan hasil belajar	Mendukung secara konseptual
Wini & Tambunan (2024)	Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar	Mendukung
Hasan et al. (2025)	Sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS	Sangat relevan dan mendukung
Berek et al. (2025)	Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP	Mendukung

Makna koefisien determinasi

Nilai R Square sebesar 0,959 merupakan salah satu temuan utama penelitian. Secara statistik, model menunjukkan bahwa 95,9% variasi skor motivasi belajar IPS dapat dijelaskan oleh variasi skor sosial ekonomi orang tua pada sampel penelitian. Nilai tersebut memperlihatkan hubungan model yang sangat kuat.

Namun, hasil ini perlu disampaikan secara hati-hati dalam artikel ilmiah. Besarnya R Square tidak berarti bahwa 95,9% motivasi setiap siswa secara mutlak ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi orang tua. Motivasi belajar merupakan konstruk yang kompleks. Faktor internal, lingkungan sekolah, teman sebaya, metode pembelajaran, minat, dan kondisi psikologis dapat ikut berperan. Penelitian ini hanya menguji satu prediktor.

Nilai 4,1% yang tidak dijelaskan model menjadi ruang untuk penelitian lanjutan. Peneliti berikutnya dapat memasukkan faktor lain yang relevan untuk melihat apakah kontribusi sosial ekonomi tetap kuat ketika variabel tambahan dimasukkan ke dalam model.

Implikasi pendidikan

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi bagi sekolah dan guru. Pertama, sekolah perlu memperhatikan perbedaan latar belakang keluarga ketika merancang dukungan pembelajaran. Dukungan tersebut tidak harus berbentuk bantuan finansial semata. Sekolah dapat menyediakan sumber belajar yang mudah diakses dan memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara.

Kedua, guru dapat menggunakan media dan sumber pembelajaran yang tidak menimbulkan beban biaya tambahan. Dalam pembelajaran IPS, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, bahan ajar sekolah, diskusi, dan sumber digital yang tersedia secara legal dan mudah diakses. Strategi tersebut membantu mengurangi kemungkinan kondisi ekonomi menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, orang tua dapat memperkuat dukungan belajar sesuai kemampuan masing-masing. Dukungan dapat berbentuk perhatian, bimbingan, pengawasan, dorongan, dan penyediaan kebutuhan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga perlu dipandang sebagai bagian dari lingkungan belajar siswa.

Keterbatasan penelitian

- Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya perlu ditafsirkan sesuai konteks SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi.
- Variabel bebas hanya satu, sehingga faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar tidak diuji secara simultan.
- Pengumpulan data menggunakan kuesioner sehingga jawaban responden bergantung pada persepsi dan kejujuran saat pengisian.
- Penelitian menggunakan desain potong lintang dalam satu periode sehingga tidak menguji perubahan motivasi belajar dari waktu ke waktu.
- Nilai R Square yang sangat tinggi perlu dibaca secara hati-hati dan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan kausal yang berlaku pada semua siswa di luar populasi penelitian.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Nilai R Square sebesar 0,959 menunjukkan bahwa 95,9% variasi motivasi belajar IPS dalam model dapat dijelaskan oleh sosial ekonomi orang tua, sedangkan 4,1% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diuji. Uji t menghasilkan nilai 44,571 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima.

Saran

- Sekolah perlu menyediakan dukungan pembelajaran yang dapat diakses siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.
- Guru perlu memberikan perhatian dan kesempatan belajar yang setara kepada seluruh siswa tanpa membedakan kondisi keluarga.
- Orang tua perlu memberikan dukungan belajar sesuai kemampuan, terutama melalui perhatian, bimbingan, motivasi, dan pengawasan.
- Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lingkungan sekolah, minat belajar, dukungan sosial, metode pembelajaran, atau faktor psikologis.
- Penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas dan beberapa sekolah agar hasil dapat dibandingkan antarwilayah dan karakteristik sekolah.

Kontribusi artikel

Artikel ini memberikan bukti empiris pada konteks pendidikan menengah pertama bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar IPS. Nilai tambah penelitian terletak pada fokus lokasi yang spesifik, penggunaan seluruh populasi sekolah sebagai responden, serta pengujian hubungan melalui korelasi dan regresi linear sederhana.

Pernyataan data dan transparansi

Data penelitian berasal dari kuesioner yang dikumpulkan pada siswa SMPIT Bina Insani Kabupaten Bekasi. Data individual tidak ditampilkan dalam artikel untuk menjaga kerahasiaan responden. Tabel dan statistik dalam naskah ini disusun berdasarkan hasil pengolahan data yang tercantum dalam skripsi penulis.

E. Referensi

- Ansel, M. F., & Arafat, S. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SDK St. Ursula Ende. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 19-27.
- Berek, M. D., Bone, M. P., & Lio, S. (2025). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(4), 669-675.
- Guntoro, D. W., & Sholekhah, I. (2023). SES (Socio-Economic Status) dalam pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 48-54.
- Hadjali, F., & Normawati. (2024). Pengaruh latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 3(2), 14-26.
- Hasan, M., Amaliah, A. N., & Widodo, A. (2025). Pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Islam Darul Mu'minin. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 154-158.
- Kusumaningtyas, P. S., Parmiti, D. P., & Setemen, K. (2023). The contribution of learning motivation and parents' socio-economy towards students' learning outcomes through learning independence. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 381-392.
- Nabillah, J. L. (2025). Pengaruh status ekonomi dan pola asuh orang tua terhadap motivasi akademik siswa: Study literature review. *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 1(4), 176-186.
- Rusman. (2022). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Samrin, S., Syahrul, S., & Maknun, D. R. L. (2020). Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa. *Shautut Tarbiyah-IAIN Kendari*, 26(2), 250-271.
- Sapriya. (2022). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. PT Remaja Indonesia.
- Sardiman. (2022). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, H. K. (2023). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 31-39.
- Siburian, M., Hudaya, A., & Salim, B. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 29-34.

- Slameto. (2022). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sudarto, A. A. Y., Fidyallah, N. F., & Pratama, A. (2025). Pengaruh pola asuh, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar pada siswa MTs Al Maghfiroh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 624-635.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharbiani, D. P., & Lestari, A. (2025). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1195-1206.
- Susanto, A. (2022). Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Kencana.
- Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Wini, S. I., & Tambunan, N. (2024). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa SMA/SMK sederajat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 688-696.
- Winkel, W. S. (2021). Psikologi pengajaran. Grasindo.